



## Diksi dan Citraan pada Lirik Lagu dalam Album *Manusia* Karya Muhammad Tulus

Yogi Saputra<sup>1</sup>, Mangatur Sinaga<sup>2</sup>, Hermendra<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Riau, Indonesia

E-mail: [yogi.saputra6182@student.unri.ac.id](mailto:yogi.saputra6182@student.unri.ac.id),  
[mangatur.sinaga@lecturer.unri.ac.id](mailto:mangatur.sinaga@lecturer.unri.ac.id),  
[hermendra@lecturer.unri.ac.id](mailto:hermendra@lecturer.unri.ac.id)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2024-04-09 Revised: 2024-05-27 Published: 2024-06-04  <b>Keywords:</b> <i>Diction;</i> <i>Imagery;</i> <i>Song Lyrics;</i> <i>Manusia Album.</i>	This research aims to explain what types of diction and imagery are found in the song lyrics in the <i>Manusia</i> album by Muhammad Tulus. Diction is the choice of words that must be considered based on their meaning. Imagery is a word or arrangement of words that expresses sensory experience. A song is a translation of a literary work of poetry whose lyrics also originate from the author's feelings and thoughts based on the results of his observations, hearing and experiences. The <i>Manusia</i> album represents various dynamics of human life. The <i>Manusia</i> album by Muhammad Tulus consists of ten songs. The data collection technique in this research is the note-taking technique. Data were analyzed using qualitative descriptive techniques. The method used is descriptive in the form of words and language. Data analysis techniques include data reduction, data presentation, and conclusion/verification. Based on the research results, the data obtained amounted to 149 data. There are 89 diction data consisting of, (1) denotative diction; (2) connotative diction; (3) concrete diction; (4) absorbed diction; (5) diction of typical greetings or personal names; (6) vulgar diction; (7) diction of natural reality objects; (8) archaic diction, then imagery of 60 data consisting of, (1) visual imagery; (2) auditory imagery; (3) olfactory imagery; (4) movement imagery; (5) feeling imagery; (6) tactile imagery.

Artikel Info	Abstrak
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2024-04-09 Direvisi: 2024-05-27 Dipublikasi: 2024-06-04  <b>Kata kunci:</b> <i>Diksi;</i> <i>Citraan;</i> <i>Lirik Lagu;</i> <i>Album Manusia.</i>	Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan jenis diksi dan citraan apa sajakah yang terdapat pada lirik lagu dalam album <i>Manusia</i> karya Muhammad Tulus. Diksi merupakan pemilihan kata yang harus dipertimbangkan berdasarkan maknanya. Citraan merupakan sebuah kata atau susunan kata yang mengungkapkan pengalaman sensoris. Lagu adalah pengalihan karya sastra jenis puisi yang liriknya juga bermula dari perasaan dan pikiran pengarang berdasarkan hasil pengamatan, pendengaran, hingga pengalaman yang dialaminya. Album <i>Manusia</i> merepresentasikan berbagai dinamika kehidupan manusia. Album <i>Manusia</i> karya Muhammad Tulus terdiri dari sepuluh lagu. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu teknik simak catat. Data dianalisis menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Metode yang digunakan adalah deskriptif berupa kata-kata dan bahasa. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan/verifikasi. Berdasarkan hasil penelitian, data yang diperoleh berjumlah 149 data. Diksi sebanyak 89 data yang terdiri dari, (1) diksi denotatif; (2) diksi konotatif; (3) diksi konkret; (4) diksi serapan; (5) diksi sapaan khas atau nama diri; (6) diksi vulgar; (7) diksi objek realitas alam; (8) diksi arkais, kemudian citraan sebanyak 60 data yang terdiri dari, (1) citraan penglihatan; (2) citraan pendengaran; (3) citraan penciuman; (4) citraan gerak; (5) citraan rasa; (6) citraan rabaan.

### I. PENDAHULUAN

Sastra merupakan sebuah ungkapan perasaan dan pikiran yang disampaikan lewat lisan ataupun tulisan. Sastra adalah gambaran dari kehidupan masyarakat. Hal ini dikarenakan dalam proses penciptaan sebuah karya sastra, inspirasi yang muncul dalam pikiran pengarang pasti berasal dari kehidupan yang ada di lingkungan sekitarnya. Sastra digunakan sebagai karangan seni yang dijadikan sebagai sarana hiburan bagi penikmat atau pendengarnya.

Karya sastra adalah sebuah karya seni yang dituangkan dalam bentuk bahasa. Sebuah karya sastra merupakan ungkapan pribadi pengarangnya yang berisikan pengalaman, perasaan, pemikiran serta ide atau gagasan-gagasan dalam suatu bentuk gambaran kehidupan. Melalui karyanya, pengarang ingin menyampaikan masalah manusia dan kemanusiaan mulai dari perjuangan, kasih sayang, nafsu, kebencian hingga penderitaan dan segala sesuatu yang dialami oleh manusia yang diwujudkan dalam

bentuk lisan maupun tulisan. Seiring perkembangan zaman karya sastra kini juga ikut berkembang, ada berbagai karya sastra modern yang dapat kita nikmati seperti puisi, dongeng, fabel, lagu dan lain sebagainya.

Lagu merupakan terobosan baru sebagai pengalihan karya sastra jenis puisi. Sama halnya seperti puisi, lirik lagu juga bermula dari perasaan dan pikiran pengarang berdasarkan hasil pengamatan, pendengaran, hingga pengalaman yang dialaminya. Lirik lagu adalah sebuah karya sastra yang merupakan komponen penting dalam mengutarakan suatu sudut pandang atau penyampaian makna lagu guna mendekati hidup secara artistik dan imajinatif (Sari, 2014). Dalam penelitian ini peneliti memilih lirik lagu sebagai objek penelitian, dikarenakan lirik lagu terus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman. Selain itu, lagu-lagu sekarang juga sangat bervariasi, baik secara genre ataupun aliran musiknya. Seiring dengan perkembangan, lirik yang terdapat pada lagu juga tak kalah indah dalam penggunaan bahasanya. Pemilihan kata (diksi) dan pengimajian (citraan) yang dirangkai oleh pengarang dalam lirik lagunya memiliki makna yang dalam. Jika dibandingkan dengan puisi, lagu cenderung banyak digemari oleh kalangan masyarakat. Lagu yang dipadukan dengan instrumen semakin membuat pendengar hanyut dalam setiap liriknya. Oleh karena itu, banyak diksi dan citraan yang mengandung makna kiasan serta makna tersembunyi. Diksi dan citraan estetis yang dirangkai pada lirik lagu, melalui lantunan suara dari penyanyi, dan dipadukan dengan instrumen musik diharap pendengar mampu menikmati dan memahami makna dan nilai yang terdapat pada lirik lagu.

Diksi merupakan kemampuan ketepatan pemilihan kata yang harus dipertimbangkan berdasarkan maknanya, komposisi bunyi dalam suatu rima dan irama, dan kedudukan kata yang sesuai dengan situasi tertentu. Ada beberapa jenis diksi yaitu diksi bermakna konotatif, diksi bermakna konkret, diksi kata sapaan khas dan nama diri, kata serapan, kata arkaik, kata vulgar, dan kata dengan objek realitas alam (Al-Ma'ruf, 2009). Pada diksi juga harus dapat memilah mana kata yang bermakna konotatif ataupun denotatif, kata yang bersinonim, membedakan kata-kata yang mirip pelafalannya tiap gaya bahasa, serta adanya kata serapan dari bahasa asing (Keraf, 2010: 23). Citraan atau pengimajian merupakan sebuah kata atau susunan kata yang mengungkapkan pengalaman sensoris, seperti halnya penglihatan, pendengaran, dan perasaan.

Menurut Nurgiyantoro (2019:277) jenis citraan dibagi menjadi lima, namun Pradopo (2009:81-87) berpendapat ada enam jenis citraan dengan penambahan satu jenis citraan agar lengkap seperti halnya pengalaman indera yang dimiliki dan bekerja pada manusia yakni, citraan penglihatan, pendengaran, penciuman, gerak, rabaan, dan rasa. Ciri khas yang menjadi daya tarik dalam sebuah lirik lagu dapat dilihat dari pemilihan diksi dan citraan yang digunakan secara tepat.

Seperti pada penggalan lirik lagu berikut:

“Biar senyum jadi senjata” (Lirik lagu yang berjudul *Diri*)

Berdasarkan penggalan lirik lagu di atas terdapat salah satu jenis diksi yaitu diksi konotatif. Kata “senjata” memiliki arti alat yang dipakai untuk berperang atau berkelahi, namun jika kita analisis pada penggalan lirik tersebut, kata “senjata” bermakna tampak atau keadaan meskipun sedang terluka tetap memperlihatkan senyuman.

“Lihat langit di balik jendela bening” (Lirik lagu yang berjudul *Kelana*)

Berdasarkan penggalan lirik lagu di atas terdapat salah satu jenis citraan yaitu citraan penglihatan. Kata “lihat” pada penggalan lirik lagu tersebut sudah jelas melibatkan indera penglihatan yang menggambarkan situasi pengarang pada saat itu.

Album *Manusia* adalah salah satu album yang dikarang langsung oleh penyanyinya yaitu Muhammad Tulus. Penulis yang memiliki nama lengkap Muhammad Tulus Rusydi ini menulis sendiri lirik yang ada dalam album yang dirilis pada 3 Maret 2022. Album *Manusia* merupakan album keempat yang sudah diciptakan oleh Tulus yang di dalamnya terdapat sepuluh judul lagu. Lagu-lagu tersebut di antaranya *Tujuh Belas, Kelana, Remedi, Interaksi, Ingkar, Jatuh Suka, Nala, Hati-hati di Jalan, Diri*, dan *Satu Kali*. Album ini dirilis oleh Tulus sebagai perayaannya setelah selama satu dekade berkarir dalam industri musik Indonesia. Album ini merepresentasikan berbagai dinamika kehidupan manusia. Kata “Manusia” yang dijadikannya sebagai judul album tersebut dikarenakan dalam proses pengerjaannya banyak pihak yang terlibat. Tulus menuangkan kisah pribadinya, tentang apa yang ia lihat, interaksinya dengan orang lain, dan yang tak kalah penting adalah interaksi kepada diri sendiri. Lagu yang terinspirasi dari hasil interaksi yang dialami oleh manusia ini membuat para pendengar menyukai dan menikmati segala hal yang diceritakan Tulus melalui lirik lagunya.

Album *Manusia* karya Tulus ini merupakan sebuah album yang sangat disenangi oleh penikmat musik yang tentunya berasal dari kalangan masyarakat Indonesia. Hal ini terbukti, setelah Tulus berhasil merilis albumnya, pada tahun 2022 Album *Manusia* mendapatkan nominasi *awards* sebagai pemenang dengan kategori Album Terbaik pada acara Anugerah Musik Indonesia (AMI), dan bersamaan dengan itu salah satu lagu dari albumnya yang berjudul *Hati-hati di Jalan* berhasil meraih penghargaan pada kategori Karya Produksi Terbaik. Pada tahun yang sama, lagu *Hati-hati di Jalan* menjadi lagu Bahasa Indonesia pertama yang masuk menjadi lima puluh teratas (*Top 50*) *Spotify Global Playlist* pada platform *Spotify*. Oleh karena itu, riset atau penelitian yang terpaut dengan makna kehidupan dalam Album *Manusia* ini layak dilakukan supaya para pendengar lagu tidak hanya semata-mata mendengarkan dan menikmati keindahan lagunya, melainkan juga dapat memahami maksud ataupun makna kehidupan manusia yang terkandung di dalamnya.

Album-album Tulus yang sebelumnya juga sangat disukai oleh masyarakat. Lirik lagu yang memiliki makna yang dalam dan indah, dengan penggunaan diksi, citraan dan satuan bahasa yang banyak di dalamnya, membuat lagunya sangat menarik untuk diminati. Tidak hanya menarik untuk diminati, album-albumnya juga sangat menarik untuk diteliti, seperti halnya yang dilakukan oleh Ignatius Septian Denny P, ia meneliti salah satu album Tulus dengan judul *Gajah* pada artikelnya yang berjudul *Pemaknaan Lirik Lagu "Gajah" pada Karya Muhammad Tulus Riyadi (2022)*. Dalam penelitiannya ia menganalisis lirik lagu tersebut berdasarkan pemaknaannya. Pada hasil penelitiannya membahas tentang inisiasi Muhammad Tulus Riyadi menggunakan kata "Gajah" pada lirik, interpretasi data dalam lirik lagu "Gajah", serta pemaknaan lirik lagu "Gajah" menurut Model Semiotik Ferdinand de Saussure. Tentunya tidak hanya itu, sebelum album *Manusia*, album terakhir Tulus pada saat itu adalah album *Monokrom*. Album ini juga banyak diteliti dikarenakan pemilihan kata dan satuan bahasa pada lirik lagunya sangat menarik. Salah satunya pada penelitian yang dilakukan Eny Yuandika Perdana Ningrum pada artikelnya yang berjudul *Diksi dan Citraan dalam Lirik Lagu Album "Monokrom" Karya Tulus sebagai Alternatif Pembelajaran Apresiasi Puisi di SMA (2020)*. Sama halnya dengan peneliti lakukan, penelitian ini juga menganalisis satuan bahasanya

berdasarkan diksi dan citraan pada lirik lagu. Pada hasil penelitiannya, ia berhasil menemukan 47 data yang berupa penggalan lirik lagu. Diksi sebanyak 34 yang terdiri dari kata konkret dan kata abstrak, berdasarkan makna denotasi dan konotasi, serta berdasarkan kata umum dan kata khusus. Berdasarkan leksikal terdapat 7 data yakni: antonim, homonim, hiponim, hipernim, dan sinonim. Selanjutnya 13 data citraan yakni citraan gerak, citraan penglihatan, citraan perabaan, citraan penciuman, dan citraan pendengaran.

Berdasarkan penjelasan terdahulu, album *Manusia* karya Muhammad Tulus sangat layak untuk diteliti karena lirik lagunya yang indah, dan pada liriknya mengandung bahasa ataupun diksi yang memiliki makna mendalam. Tidak hanya diksi yang beragam, pada lirik lagunya juga terdapat banyak citraan pada tiap liriknya. Citraan yang unik memberikan kesan tersendiri bagi pendengar ataupun penikmat lagunya. Lagu-lagu karya Tulus sangat berhubungan erat dengan perasaan banyak orang, sehingga yang mendengarnya bisa merasakan kisah yang diceritakan didalamnya.

## II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif, yaitu dengan menganalisis dan memaparkan secara deskriptif data yang diuraikan dalam bentuk kata-kata bukan angka. (Murdiyanto, 2020) pendekatan kualitatif merupakan proses penelitian sebuah fenomena sosial dan masalah manusia. Pernyataan di atas menjelaskan bahwa metode deskriptif dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang tidak diuji kebenarannya namun dianalisis dengan secara rinci. Penyajian data penelitian ini didapat dari teks 10 lagu yang dianalisis berdasarkan fakta yang tampak sebagaimana adanya. Pada dasarnya, deskripsi merupakan gaya penelitian yang bersifat menggambarkan secara rinci mengenai objek, yakni album *Manusia* yang dideskripsikan.

Data pada penelitian ini adalah diksi denotatif, konotatif, konkret, serapan, sapaan khas atau nama diri, vulgar, objek realitas alam, dan arkais, serta citraan penglihatan pendengaran, penciuman, gerak, rasa, dan rabaan. Sumber data pada penelitian ini berdasar pada lirik lagu dalam album *Manusia* karya Muhammad Tulus yang berjumlah sepuluh judul lagu, yakni (1) *Tujuh Belas*, (2) *Kelana*, (3) *Remedi*, (4) *Interaksi*, (5) *Ingkar*, (6) *Jatuh Suka*, (7) *Nala*, (8) *Hati-hati*

di Jalan, (9) Diri, dan (10) Satu Kali. Teknik yang dilakukan pada penelitian ini yaitu teknik simak catat. Kemudian teknik analisis data yang digunakan meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Diksi dan citraan yang ditemukan berdasarkan analisis pada lirik lagu dalam album *Manusia* karya Muhammad Tulus berjumlah 149 data. Data tersebut terdiri dari 10 diksi denotatif, 26 diksi konotatif, 16 diksi konkret, 9 diksi serapan, 4 diksi sapaan khas atau nama diri, 1 diksi vulgar, 17 diksi objek realitas alam, dan 6 diksi arkais, serta 10 citraan penglihatan, 8 citraan pendengaran, 3 citraan penciuman, 30 citraan gerak, 4 citraan rasa, dan 5 citraan rabaan. Berikut peneliti sajikan beberapa data beserta penjelasannya.

##### 1. Jenis Diksi

###### a) Diksi Denotatif

Datum 1

Masihkah kau mengingat *di saat kita masih tujuh belas?* (*Tujuh Belas*)

Berdasarkan penggalan lirik tersebut terdapat diksi denotatif. *Di saat kita masih tujuh belas* berarti individu satu dengan individu lain yang dimaksud oleh pengarang sedang berumur tujuh belas tahun.

Datum 6

*Sembilan dua lahirnya* (*Nala*)

Berdasarkan lirik tersebut terdapat diksi denotatif. *Sembilan dua lahirnya* pada lirik tersebut ditujukan oleh pengarang kepada seseorang yang lahir pada tahun sembilan dua (1992).

###### b) Diksi Konotatif

Datum 11

Masihkah kau ingat *cobaan terberat* kita matematika? (*Tujuh Belas*)

Berdasarkan penggalan lirik tersebut terdapat diksi konotatif. Frasa *cobaan terberat* bermakna rintangan atau ujian yang susah untuk dilewati, bukanlah berarti cobaan yang memiliki massa yang berat.

Datum 23

Duga benih *patah hati* lagi (*Interaksi*)

Penggalan lirik tersebut terdapat diksi konotatif. Frasa *patah hati* bukanlah berarti sebuah organ tubuh manusia (hati) yang patah, melainkan seorang yang mengalami kekecewaan karena putus dari sebuah hubungan percintaan.

###### c) Diksi Konkret

Datum 37

Masihkah engkau ingat lagu di *radio* yang merdu mengudara? (*Tujuh Belas*)

Berdasarkan lirik tersebut terdapat diksi konkret. *Radio* merupakan alat atau media komunikasi yang mengeluarkan suara yang biasanya berisikan informasi, berita, ataupun hiburan.

Datum 40

Menumpuk *uang* untuk apa? (*Kelana*)

Berdasarkan penggalan lirik tersebut terdapat diksi konkret. Kata *uang* merupakan sebuah objek, benda atau alat tukar yang digunakan oleh manusia untuk pembayaran barang ataupun jasa.

###### d) Diksi Serapan

Datum 59

Punya *magis* perekat yang sekuat itu (*Jatuh Suka*)

Pada penggalan lirik tersebut terdapat diksi serapan. Kata *magis* atau *magic* berasal dari bahasa inggris berarti *magic* yang diartikan dalam bahasa indonesia berarti sulap atau sihir.

###### e) Diksi Sapaan Khas atau Nama Diri

Datum 65

Bukan yang maha paling mulia (*Satu Kali*)

Penggalan lirik itu terdapat diksi sapaan khas atau nama diri. *Maha paling mulia* merupakan ungkapan atau sebutan untuk Sang Pencipta (Tuhan) yang harus kita muliakan.

f) Diksi Vulgar

Datum 66

Rasanya seperti 'ku berbohong dan *curangimu* (*Ingkar*)

Penggalan lirik tersebut terdapat diksi vulgar yaitu *curangimu*, yang memiliki arti tindakan menipu. Lirik tersebut menjelaskan seseorang yang menipu dirinya sendiri karena telah melakukan sesuatu yang seharusnya tidak dia lakukan.

g) Diksi Objek Realitas Alam

Datum 69

Berebut *udara* jernih (*Kelana*)

Berdasarkan penggalan lirik tersebut terdapat diksi objek realitas alam. *Udara* berarti hembusan angin yang dapat kita hirup yang disebabkan karena kondisi atau keadaan alam.

Datum 79

*Malam* nanti ada janji yang ditunggunya, uhh-uuu (*Nala*)

Berdasarkan penggalan lirik tersebut terdapat diksi realitas alam. Kata *malam* adalah waktu atau suasana ketika matahari sudah terbenam sampai dengan kembali terbit. Malam juga berarti waktu untuk beristirahat.

h) Diksi Arkais

Datum 89

*Konon* katanya waktu sembuhkan (*Hati-hati di Jalan*)

Pada penggalan lirik tersebut terdapat diksi arkais. Kata *konon* merupakan kosakata arkais yang mana pemakaian kata ini sudah jarang ditemukan dan tidak lazim digunakan, karena digantikan dengan kata lain seperti halnya, biasanya, agaknya, dan lain sebagainya.

2. Jenis Citraan

a) Citraan Penglihatan

Datum 92

Melepasmu berawan pandangku (*Remedi*)

Pada penggalan lirik tersebut terdapat jenis citraan penglihatan. Frasa *berawan pandangku* memiliki makna mata yang berlinang sehingga menyebabkan penglihatan menjadi tidak jelas. Pembaca dapat merasakan dengan jelas apa yang disampaikan oleh pengarang.

Datum 94

Yang tak aku *bidik* (*Interaksi*)

Berdasarkan penggalan lirik tersebut terdapat citraan penglihatan. Kata *bidik* adalah mengincar sebuah sasaran. Dalam membidik suatu hal tentunya menggunakan indera penglihatan (mata).

b) Citraan Pendengaran

Datum 105

*Bisikkanlah* terima kasih pada diri sendiri (*Diri*)

Berdasarkan penggalan lirik tersebut terdapat citraan pendengaran. Kata *bisikkanlah* memiliki arti menyuarkan dengan perlahan atau pelan, sehingga hal tersebut melibatkan indera pendengaran pendengar.

c) Citraan Penciuman

Datum 109

Di depan harummu (*Jatuh Suka*)

Pada penggalan lirik tersebut terdapat citraan penciuman. Kata *harummu* pada lirik lagu itu ditulis oleh pengarang untuk merangsang indera penciuman pembaca atau pendengar. Lirik tersebut menggambarkan seseorang yang dihadapkan dengan seseorang yang wangi.

d) Citraan Gerak

Datum 118

Untuk *kejar* mimpimu (*Remedi*)

Berdasarkan penggalan lirik tersebut terdapat citraan gerak. Kata *kejar* adalah berlari buru memburu dan berusaha mendahului atau mencapai suatu hal. Kata tersebut pada lirik bermaksud untuk mencapai mimpi seseorang.

Datum 139

*Merangkak* dua langkah kecil pertama (*Satu Kali*)

Pada penggalan lirik tersebut terdapat citraan gerak. Kata *merangkak* merupakan aktivitas bergerak dengan cara bertumpu pada tangan dan lutut. Pengarang merangsang imajinasi pembaca pada aktivitas tersebut.

e) Citraan Rasa

Datum 141

Kukira kita *asam* dan garam (*Hati-hati di Jalan*)

Pada penggalan lirik tersebut terdapat citraan rasa. Kata *asam* adalah salah satu jenis rasa pada sebuah makanan atau minuman yang cenderung mengandung vitamin C yang didapat dari indera pengecap (lidah). Pada lirik tersebut bermakna pasangan yang diibaratkan akan saling menyatu.

f) Citraan Rabaan

Datum 147

Si hati *rapuh* tantang wahana (*Interaksi*)

Pada penggalan lirik tersebut terdapat citraan rabaan. Kata *rapuh* berarti tidak kokoh atau lemah, oleh karena itu kata tersebut merangsang indera peraba seorang pembaca atau pendengar.

## B. Pembahasan

Setelah melakukan analisis terhadap sumber data yaitu album *Manusia* karya Muhammad Tulus, penulis menemukan banyak sekali satuan bahasa yang digunakan oleh Tulus. Tulus memiliki ciri khas tersendiri dalam memilih kosakata yang estetis dengan banyaknya diksi yang mengandung makna lain atau bukan sebenarnya, dan penggambaran atau citraan yang membangkitkan daya imajinasi para pendengar. Hal tersebut dapat dilihat dari diksi dan citraan yang dominan dalam albumnya.

### 1. Diksi yang Dominan

Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan mengenai diksi dan citraan pada lirik lagu dalam album *Manusia* karya Muhammad Tulus, diksi yang paling

banyak muncul pada objek penelitian adalah diksi konotatif. Dominannya diksi konotatif dalam sebuah karya sastra seperti lagu merupakan hal biasa terjadi, hal tersebut dikarenakan penggunaan diksi konotatif dalam sebuah lagu terlihat sangat menarik untuk didengar, karena diksi konotatif mengandung makna kiasan atau makna yang bukan sebenarnya, sehingga pendengar dapat mengartikan makna lirik dengan apa yang dipikirkannya. Diksi konotatif dapat memiliki satu atau lebih makna dari setiap pemilihan katanya. Sehingga pengarang dapat menggunakan banyak kosa kata dalam penulisan sebuah karya. Diksi konotatif memberikan rasa penasaran kepada pendengar, karena tidak hanya sekedar mendengarkan lagunya tapi juga memaknai setiap kata pada liriknya. Penulis berpendapat dominannya diksi konotatif dalam penelitian ini karena objek kajiannya adalah lagu. Pada dasarnya lagu memang banyak menggunakan diksi konotatif, karena lagu juga bersifat imajinatif dan fiksi, tetapi tidak sedikit pula lagu yang berisikan curahan hati dari kenyataan atau latar belakang penulisnya.

Selanjutnya dalam penelitian juga ditemukan diksi paling sedikit muncul yakni diksi vulgar. Diksi vulgar adalah diksi yang menggunakan kata-kata kasar atau kata yang dirasa tidak pantas diucapkan. Peneliti berpendapat diksi vulgar dapat memberikan dampak atau kesan yang buruk terhadap pendengar, sehingga kurang atau turunnya daya tarik peminat terhadap lagu tersebut.

### 2. Citraan yang Dominan

Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan mengenai diksi dan citraan pada lirik lagu dalam album *Manusia* karya Muhammad Tulus, citraan yang paling banyak muncul pada objek penelitian adalah citraan gerak. Dominannya citraan gerak dalam sebuah karya sastra seperti lagu merupakan hal biasa terjadi, hal tersebut dikarenakan penggunaan citraan gerak sangat banyak digunakan pada sebuah lagu, karena citraan gerak menggambarkan sesuatu yang sebenarnya tidak bergerak, ataupun gambaran gerak pada umumnya. Citraan gerak ini bertujuan untuk lebih menghidupkan gambaran yang diberikan pengarang, sehingga pendengar seolah-olah terlibat pada setiap liriknya.

Citraan gerak berupa sebuah tindakan atau aktivitas manusia pada umumnya. Sehingga pendengar dapat dengan mudah memaknai apa yang dimaksudkan oleh pengarang pada lirik lagunya tanpa harus berpikir lebih. Penulis berpendapat dominannya citraan gerak dalam penelitian ini karena objek kajiannya adalah lagu. Pada dasarnya lagu memang banyak terdapat citraan gerak, karena kebanyakan lagu didasarkan dari perjalanan hidup pengarang sehingga banyak melibatkan interaksi antar sesama manusia.

Selanjutnya dalam penelitian juga ditemukan citraan paling sedikit muncul yakni citraan penciuman. Citraan penciuman menggambarkan sesuatu dengan melibatkan daya rangsangan melalui indera penciuman. Peneliti berpendapat hal itu terjadi karena citraan ini memiliki kosakata yang terbatas, contohnya penciuman seperti wangi, harum, busuk, dan lain sebagainya, kemudian citraan tersebut juga bukan menjadi suatu ciri khas penyair (Tulus). *Fun fact* citraan tersebut memang jarang ditemukan pada sebuah karya sastra.

### 3. Implikasi Penelitian pada Pembelajaran Bahasa Indonesia

Penelitian yang mengkaji tentang diksi dan citraan pada lagu ini tentunya dapat diaplikasikan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pada RPP mata pelajaran Bahasa Indonesia yang materinya adalah puisi dan submaterinya menganalisis unsur pembangun puisi yang ditujukan untuk jenjang SMA tepatnya kelas X pada semester genap. Pada KD 3.17 menganalisis unsur pembangun puisi, kemudian indikator pencapaiannya adalah menganalisis gaya bahasa, diksi, dan amanat dalam puisi. Kegiatan ini adalah kegiatan memaknai sebuah puisi dari setiap kata pada liriknya, karena pada puisi terdapat kata kiasan yang mengandung nilai keindahan serta sarat akan makna, sehingga peserta didik mampu mengetahui maksud atau pesan apa yang disampaikan oleh pengarang terhadap karyanya. Kemudian pada KD 4.17 menulis puisi dengan memperhatikan unsur pembangunnya (tema, diksi, gaya bahasa, imaji, struktur, perwajahan), dengan indikator pencapaiannya adalah mengkreasi diksi terhadap larik-larik, dan menulis puisi

dengan unsur pembangunnya. Kegiatan ini merupakan kegiatan lanjutan dari KD sebelumnya, dimana peserta didik diharapkan mampu menciptakan sebuah puisi dengan memperhatikan unsur pembangunnya. Menganalisis sebuah puisi membuat peserta didik banyak memiliki pilihan kata atau kosa kata. Hal tersebut merangsang daya pikirnya untuk menunangkan kata-kata tersebut ke dalam sebuah karya yakni puisi. Sehingga dari yang hanya menikmati puisi atau menganalisis puisi peserta juga mampu menjadi seorang sastrawan ataupun seniman.

Lirik lagu sama seperti bait-bait pada puisi, karena pada dasarnya unsur pembangun pada lagu juga terdapat pada puisi. Diksi dan citraan adalah unsur pembangun lagu yang memiliki peranan penting, jika minim diksi dan citraan didalamnya maka akan mengurangi daya tarik dan keindahan pada lagunya. Hal itu membuat lagu tidak hanya menjadi sarana hiburan, tetapi juga akan memberikan dampak positif jika kita memahami setiap liriknya. Peneliti bermaksud lagu dapat dijadikan alternatif pembelajaran sebagai pengganti puisi, mengingat lagu juga merupakan sebuah karya sastra. Jika dibandingkan dengan puisi, saat ini peserta didik dirasa lebih mampu memaknai sebuah lagu. Maka dari itu penelitian ini tidak hanya semata-mata untuk menyelesaikan tugas akhir peneliti, melainkan juga memberikan implikasi terhadap dunia pendidikan, terutama dalam proses belajar mengajar di sekolah.

## IV. SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Album *Manusia* karya Muhammad Tulus menggunakan diksi denotatif, konotatif, konkret, serapan, sapaan khas atau nama diri, vulgar, objek dengan realitas alam, dan arkas. Kemudian menggunakan citraan penglihatan, pendengaran, penciuman, gerak, rasa, dan rabaan. Diksi dan citraan yang ditemukan dalam sumber data bertujuan untuk menimbulkan kesan imajinatif, kosakata estetik yang mengandung efek makna yang dalam, mempersingkat bahasa, memperhalus bahasa, mengkonsentrasikan makna, serta untuk menambah daya tarik penikmat atau pendengar lagu.

Diksi yang paling dominan dalam album *Manusia* karya Muhammad Tulus adalah diksi

konotatif. Selanjutnya citraan yang paling dominan adalah citraan gerak. Diksi yang minim dalam album *Manusia* karya Muhammad Tulus adalah diksi vulgar. Selanjutnya citraan yang minim adalah citraan penciuman.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat satu jenis diksi yang dominan yaitu diksi konotatif. Pada dasarnya konotatif terbagi menjadi dua jenis makna, yakni konotatif positif dan konotatif negatif. Oleh karena itu, peneliti merekomendasikan untuk melakukan penelitian yang kajiannya hanya berfokus pada diksi konotatif, mengingat diksi konotatif memang menjadi unsur utama dalam sebuah karya sastra, sehingga makna dari sebuah lagu ataupun jenis karya sastra lain dapat dipahami secara mendalam.

Objek pada penelitian ini adalah album lagu, peneliti merekomendasikan untuk melakukan penelitian terhadap karya sastra jenis lain seperti puisi, cerpen, novel, dan lain sebagainya.

Bagi guru, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di sekolah dan juga dapat digunakan sebagai bahan ajar untuk guru non bahasa di lapangan.

## DAFTAR RUJUKAN

Al-Ma'ruf, A. I. (2009). *Stilistika: Teori, Metode, dan Aplikasi Pengkajian Estetika Bahasa*. Solo: CakraBooks.

Genius.com. Tulus. Album Manusia. <https://genius.com/albums/Tulus/Manusia>

Keraf, Gorys. (2010). *Diksi dan Gaya Bahasa*. PT Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.

Murdiyanto, E. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*. In Bandung: Rosda Karya.

Ningrum, Eny Yuandika Perdana. (2020). Diksi dan Citraan dalam Lirik Lagu Album "Monokrom" Karya Tulus sebagai Alternatif Pembelajaran Apresiasi Puisi di SMA." *Sasindo: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 8(2): 1-22. <https://journal.upgris.ac.id/index.php/sasindo/article/view/6814>

Nurgiyantoro, Burhan. (2019). *Stilistika*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Pradopo, Rachmat Joko. (2009). *Teori Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Purnama, Ignatius Septian Denny. (2022). Pemaknaan Lirik Lagu "Gajah" pada Karya Muhammad Tulus. *Journal Communication Specialist*. 1(2), 244-256. <https://ejournal.unitomo.ac.id/index.php/jcs/article/download/4812/3018>

Sari, C. Y. A. (2014). Diksi dalam Citraan Visual dan Auditif pada Lirik Lagu Album Editorial Karya Hige Dandism: Kajian Stilistika. *Ejournal. Unesa. Ac. Id*, 1-10. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/hikari/article/view/47784/39865>

Tulus. Album Manusia. *Tuluscompany*, 2022.